

EVALUASI PROGRAM PENDIDIKAN AKHLAK BERBASIS MA'HAD BAGI MAHASISWA BARU UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN

Nuril Huda

nurilhuda@uin-antasari.ac.id

Dosen FDIK UIN Antasari

Difi Dahliana

difidahlia@uin-antasari.ac.id

Dosen FEBI UIN Antasari

Abstrak: *Universitas Islam Negeri Antasari menerima mahasiswa baru dari berbagai lulusan sekolah tingkat menengah atas setiap tahun. Heterogenitas latar belakang pendidikan mahasiswa menimbulkan perilaku yang beragam. Agar mahasiswa berakhlak baik sesuai dengan visi UIN Antasari yakni Unggul dan Berakhlak, maka setiap mahasiswa baru diwajibkan mengikuti program pendidikan akhlak selama dua bulan di Ma'had Al-Jami'ah. Program tersebut belum diketahui hasilnya, oleh karena itu perlu dilakukan penelitian evaluasi yang bertujuan menilai keberhasilan pendidikan akhlak berbasis ma'had tersebut. Penelitian ini menggunakan mixed methods dengan evaluasi CIPP (context, Input, Proses, Product). Populasi penelitian: pengelola; pengajar; murabbi; musyrif; dan mahasiswa baru yang mengikuti program pendidikan akhlak tahun 2019 sebanyak 222 mahasiswa yang penarikan sampelnya ditentukan secara random. Variabel penelitian adalah pendidikan akhlak di Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari meliputi evaluasi konteks, input, proses dan produk. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dokumentasi dan angket. Analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian evaluasi konteks terkait visi, misi, dan tujuan hasilnya baik. Evaluasi input terhadap perencanaan program seperti pendidikan akhlak, pembinaan keagamaan, success story dan setting goal hasilnya dalam kategori baik. Evaluasi proses terhadap semua program yang direncanakan pengelola ma'had dapat dilaksanakan dengan baik, walaupun masih ada sedikit kekurangan pada aspek waktu pelaksanaannya. Evaluasi produk terkait mahasiswa lulusan dari program pendidikan akhlak berbasis ma'had, hasilnya belum maksimal karena masih ada sebagian mahasiswa yang belum baik akhlaknya.*

Kata Kunci : *evaluasi, pendidikan, akhlak, ma'had.*

Abstract: *Antasari State Islamic University accepts new students from various high school graduates every year. The heterogeneity of student education leads to various behaviors. In order for students to behave well in accordance with UIN Antasari's vision of Excellence and Morals, every new student is required to attend a two-month moral education program at Ma'had Al-Jami'ah. The results of this program are not yet known, therefore it is necessary to conduct evaluation research aimed at assessing the success of ma'had-based moral education. This research uses mixed methods with an evaluation of CIPP (context, input, process, product). Research population: managers; instructor; murabbi; musyrif; and new students who took part in the 2019 moral education*

program as many as 222 students whose samples were drawn randomly. The research variable is moral education in Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari includes evaluation of context, input, process, and product. Data collection was done by using observation, interview, documentation, and questionnaire techniques. The data analysis used descriptive quantitative and qualitative. The results of the context evaluation research related to the vision, mission, and objectives were good. Evaluation of inputs to program planning such as moral education, religious guidance, success stories, and goal setting results in good categories. The process evaluation of all programs planned by the ma'had manager can be carried out well, although there are still some shortcomings in the time aspect of their implementation. Evaluation of products related to graduate students from the ma'had-based moral education program, the results are not optimal because there are still some students who are not morally good.

Keywords: *evaluation, education, morals, ma'had.*

Pendahuluan

Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari sebagai lembaga pendidikan tinggi agama yang ada di Kalimantan Selatan memiliki visi untuk menjadi universitas yang unggul dan berakhlak. Sejalan dengan itu maka tujuannya adalah menghasilkan output atau lulusan yang unggul dalam penguasaan disiplin ilmu yang terintegrasi dengan kebangsaan, berakhlak mulia, menghormati kearifan lokal, berwawasan kebangsaan dan global.

Dalam mencapai tujuan tersebut muncul permasalahan karena input atau mahasiswa baru yang diterima berasal berbagai jenis sekolah tingkat menengah atas baik pesantren maupun non pesantren seperti Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Madrasah Aliyah (MA), baik sekolah negeri maupun swasta. Heterogenitas latar belakang pendidikan menyebabkan bervariasi pula akhlak yang ditampilkan oleh masing-masing mahasiswa, ada yang baik dan ada yang kurang baik. Adapun yang dimaksud dengan akhlak adalah perilaku baik, yang penilaiannya berdasarkan sudut pandang hukum dalam ajaran agama Islam.¹ Dimensi akhlak terdiri dari akhlak kepada Allah, akhlak kepada Nabi, kepada orang tua, kepada diri sendiri, kepada guru, kepada masyarakat/tetangga/teman, dan akhlak kepada lingkungan.²

Mengantisipasi permasalahan tersebut, maka UIN Antasari berusaha membuat berbagai program unggulan untuk menghasilkan generasi muda yang berilmu pengetahuan luhur dan memiliki karakter kepribadian mulia yang berlandaskan ajaran agama Islam. Salah satunya adalah pendidikan akhlak berbasis ma'had bagi mahasiswa baru.³ Model ma'had dilaksanakan berdasarkan asumsi bahwa beragamnya latar belakang pendidikan mahasiswa baru maka masih banyak yang belum memiliki pengetahuan keislaman secara komprehensif, terutama mengenai ibadah praktis.⁴ Sedangkan ekspektasi masyarakat umum terhadap pengetahuan agama, keterampilan dan kepemimpinan ibadah yang dimiliki lulusan perguruan tinggi Islam sangat tinggi.

¹ Ahmad bin Umar Bamualim, "Metode Penilaian Akhlak (Studi Kasus Di SMPIT At-Taufiq Bogor)," *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 1 (1 Juni 2018): 97, <https://doi.org/10.32832/tawazun.v11i1.1661>.

² Septimar Prihatini, Djemari Mardapi, dan Sutrisno Sutrisno, "Pengembangan Model Penilaian Akhlak Peserta Didik Madrasah Aliyah," *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan* 17, no. 2 (15 Desember 2013): 347–68, <https://doi.org/10.21831/pep.v17i2.1705>.

³ IAIN Antasari, "Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin Tahun 2013/2014," 2013, 314.

⁴ Zawaqi Afdal Jamil, "Evaluasi Manajemen Ma'had Al-Jami'ah Perguruan Tinggi Agama Islam," *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 2, no. 1 (8 Juni 2018): 3, <https://doi.org/10.29240/jsmp.v2i1.350>.

Ma'had yakni asrama yang ada di perguruan tinggi agama dikenal dengan sebutan Ma'had Al-Jami'ah. Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari merupakan unit pelaksana teknis yang bertugas memberikan layanan pemondokan bagi mahasiswa baru.⁵ Tujuannya adalah untuk membentuk akhlak yang mulia, menambah pengetahuan dan pengamalan keislaman bagi mahasiswa, serta dapat memimpin kegiatan-kegiatan keagamaan terutama ibadah praktis di tengah-tengah masyarakat.

Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari sudah berlangsung selama 14 tahun (2006 - 2020). Pada awal berdirinya pemondokan mahasiswa baru di Ma'had Al-Jami'ah selama satu tahun. Jumlah mahasiswa baru semakin banyak setiap tahunnya, asrama yang dimiliki terbatas, maka pemondokan untuk mahasiswa baru dipersingkat menjadi enam bulan dan itu pun belum dapat menampung semua mahasiswa baru. Pada akhirnya agar seluruh mahasiswa baru dapat pembinaan akhlak melalui pemondokan di Ma'had, maka masa pemondokan dibatasi hanya 2 bulan.

Selama 14 tahun berlangsung, program ini dengan segala dinamika sistem yang diterapkan (masa pemondokan 2 bulan dan bahkan ada yang hanya 10 hari). Hal tersebut menimbulkan pertanyaan: Apakah kegiatan di Ma'had tersebut dapat membentuk akhlakul karimah bagi mahasiswa baru?. Jawabannya belum diketahui, karena itu diperlukan penelitian evaluasi, yakni evaluasi program.

Evaluasi program adalah pengumpulan data, analisis, penyajian dan penilaian informasi tentang objek evaluasi⁶ untuk membandingkan rumusan tujuan dengan hasil yang dicapai.⁷ Melalui evaluasi program dilakukan penilaian secara sistematis, rinci dan menggunakan prosedur yang sudah diuji secara cermat, dan hasilnya digunakan untuk mengambil kebijakan.⁸ Hasil evaluasi digunakan untuk menilai berhasil atau tidaknya suatu program, seberapa besar tingkat keberhasilan programnya, untuk menentukan dan mempertimbangkan program tersebut apakah ditunda, dihentikan, diteruskan, ditingkatkan, dikembangkan, diterima atau ditolak.⁹

Sebelumnya penelitian evaluasi di UIN Antasari pernah dilakukan oleh Huda (2016) yang berjudul Evaluasi Efektifitas Program Pendidikan Akhlak Berbasis Prophetic Intelligence Bagi Mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin.¹⁰ Alfianur (2018) berjudul Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an di Ma'had Al-Jami'ah Putra UIN Antasari Banjarmasin.¹¹ Dan Matsuhdi (2018) berjudul Evaluasi Program Pendidikan Spiritual Keagamaan pada Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin. Namun penelitian ini berbeda karena menggunakan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, dan Product*) yang tidak digunakan dalam penelitian-penelitian tersebut.

Evaluasi Model CIPP adalah evaluasi yang dipelopori Stufflebeam.¹² Tahun 1965, Dia melakukan penelitian evaluasi berjudul *The Elementary and Secondary Education Act*

⁵ IAIN Antasari, "Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin Tahun 2013/2014," 1–2.

⁶ Wirawan, *Evaluasi, Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), 7.

⁷ Taufiqurrohman Al Adhim, "Evaluasi Program Pelatihan Instalasi Penerangan Di Balai Latihan Kerja Kabupaten Pati," *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro* 5, no. 3 (27 November 2015), <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/elektro/article/view/2216>.

⁸ Eko Putro Widjyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran Panduan Praktis bagi Pendidik dan Calon Didik*, 1 ed. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 10.

⁹ Muhammad, Darodjat, dan Wahyudhiana, "Model Evaluasi Program Pendidikan," *Islamdina* XIV, no. 1 (t.t.): 3.

¹⁰ Nuril Huda, "Evaluasi Efektifitas Program Pendidikan Akhlak Berbasis Prophetic Intelligence Bagi Mahasiswa Iain Antasari Banjarmasin," 24 Juni 2016, <https://idr.uin-antasari.ac.id/5142/>.

¹¹ Muhammad Jaya Alfianur, "Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an Di Ma'had al-Jami'ah Putra UIN Antasari Banjarmasin," 29 Januari 2018, <https://idr.uin-antasari.ac.id/9285/>.

¹² D.L Stufflebeam dan Guili Zhang, *The CIPP Evaluation Model, How to evaluate for Improvement and Accountability* (New York: The Guilford Press, 2017), 153.

(ESEA). Evaluasi Model CIPP (*Context, Input, Process, dan Product*)¹³ adalah desain yang komprehensif untuk mengarahkan pelaksanaan evaluasi formatif dan sumatif terhadap objek program, proyek, personalia produk, institusi dan sistem. Menurut Stufflebeam dan Zhang¹⁴ model ini diterapkan untuk mendukung pengembangan organisasi dan membantu pimpinan dan staf organisasi menggunakan masukan secara sistematis untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan penting atau bekerja sebaik-baiknya dengan sumber daya yang ada.¹⁵

Evaluasi konteks menjawab persoalan “apa yang diperlukan (*what needs to be done?*)”. Menurut Stufflebeam dan Shinkfield evaluasi konteks, orientasi utamanya adalah untuk mengidentifikasi, menilai kebutuhan, masalah yang terjadi, aset atau sumber daya yang tersedia, dan peluang yang dimiliki, guna membantu para pengambil kebijakan untuk menentukan tujuan dan skala prioritas dan hasil yang hendak dicapai.¹⁶ Dengan kata lain evaluasi konteks berhubungan dengan analisis masalah kekuatan dan kelemahan dari obyek tertentu yang akan atau sedang berjalan.¹⁷

Tujuan evaluasi konteks untuk menentukan konteks yang relevan, mengidentifikasi populasi target, dan menilai kebutuhannya, mengidentifikasi peluang untuk menangani kebutuhan dan menilai apakah tujuan proyek *responsive* terhadap kebutuhan yang dinilai, apakah tujuan-tujuan program telah sesuai dengan kebijakan pemerintah, kebutuhan masyarakat ataupun kondisi lingkungan.¹⁸

Evaluasi Masukan menjawab persoalan “apa yang harus dilakukan? (*what should be done?*)”. Evaluasi ini mengidentifikasi masalah, aset, dan peluang untuk membantu para pengambil kebijakan menentukan tujuan, prioritas, memilih rencana, penyusunan proposal pendanaan, alokasi berbagai sumber, penempatan staf, dan menjadwalkan program. Tujuannya adalah untuk menentukan perubahan-perubahan yang dibutuhkan,

Evaluasi Proses memprediksi kelemahan dalam prosedural atau pelaksanaannya, memberikan informasi keputusan terhadap program, perekaman, prosedur, dan aktivitasnya.¹⁹ Evaluasi proses menjawab pertanyaan “apakah program sudah terlaksana? (*is it being done?*)”. Tujuannya adalah memberikan masukan tentang kesesuaian antara rencana dan jadwal pelaksanaan dan efisiensi penggunaan sumber daya. Apabila rencana perlu dimodifikasi atau dikembangkan, evaluasi proses memberikan petunjuknya.²⁰

Evaluasi Produk, menjawab pertanyaan, apakah program sudah berhasil? “*did it Succeed?*”. Evaluasi produk berkaitan dengan hasil program. atau hasil dari penilaian terkait dengan tujuan, konteks, input, dan proses yang kemudian selanjutnya ditafsirkan, dinilai, dimaknai dengan jujur.²¹ Evaluasi produk bertujuan untuk menilai keberhasilan program dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan sasaran program.²²

¹³ Darodjat dan Wahyudhiana, “Model Evaluasi Program Pendidikan,” *Islamadina: Jurnal Pemikiran Islam* 0, no. 0 (2015): 3, <https://doi.org/10.30595/islamadina.v0i0.1665>.

¹⁴ Stufflebeam dan Guili Zhang, *The CIPP Evaluation Model, How to evaluate for Improvement and Accountability*, 2.

¹⁵ Ihwan Mahmudi, “CIPP: Suatu Model Evaluasi Program Pendidikan,” *At-Ta'dib* 6, no. 1 (26 Juni 2011): 118–19, <https://doi.org/10.21111/at-tadib.v6i1.551>.

¹⁶ *Systematic Evaluation* (Boston: Kluwer Nijhof Publishing, 1985), 334.

¹⁷ Agustanico Dwi Muryadi, “Model Evaluasi Program Dalam Penelitian Evaluasi,” *Jurnal Ilmiah PENJAS (Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran)* 3, no. 1 (2017): 6, <http://ejournal.utp.ac.id/index.php/JIP/article/view/538>.

¹⁸ Adam Nurdin dan Yuliatris Sastrawijaya, “Evaluasi Program Penyelenggaraan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Model Ternate,” *Jurnal Evaluasi Pendidikan* 3, no. 1 (30 Maret 2012): 4, <https://doi.org/10.21009/JEP.031.01>.

¹⁹ Stufflebeam dan Shinkfield, *Systematic Evaluation*.

²⁰ Muryadi, “Model Evaluasi Program Dalam Penelitian Evaluasi,” 121.

²¹ Nurdin dan Sastrawijaya, “Evaluasi Program Penyelenggaraan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Model Ternate,” 5.

²² Mahmudi, “CIPP,” 122.

Model CIPP dipilih karena hasil evaluasinya lebih komprehensif, sebagaimana yang dinyatakan peneliti lainnya yang menggunakan model CIPP di antaranya Rezaee dan Shokrpour (2011) dengan judul *Performance Assessment of Academic Departments: CIPP Model*.²³ Tunc (2010) berjudul *Evaluation of an English Language Teaching Program at a Public University Using CIPP Model*.²⁴ Usmani, dkk (2012) dalam penelitian yang berjudul *Meta Evaluation of a Teachers's Programme Using CIPP Model*.²⁵

Penelitian ini bertujuan mengevaluasi Program Pendidikan Akhlak berbasis Ma'had Al-Jamiah bagi mahasiswa baru UIN Antasari Banjarmasin, dari aspek konteks meliputi: latar belakang, visi, misi, tujuan, kebutuhan, masalah, dan lingkungan. Mengevaluasi input meliputi: input dosen, mahasiswa, kurikulum, sarana dan prasarana, serta dana pelaksanaan program. Mengevaluasi proses, meliputi: aktivitas pembelajaran, tenaga pengajar, mahasiswa, materi, media, metode serta evaluasi yang digunakan dalam proses pembelajaran. Mengevaluasi produk, meliputi: keterampilan keagamaan/ibadah dan akhlak mahasiswa.

Metode Penelitian

Penelitian evaluasi ini menggunakan model CIPP (*context, Input, Proses, dan Product*) dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif atau disebut *mixed methods*. Objek penelitian ini adalah pendidikan akhlak yang diselenggarakan di Ma'had Al-Jamiah UIN Antasari Banjarmasin, meliputi: 1) Data konteks mencakup visi, misi, tujuan program; menilai kebutuhan; masalah yang terjadi, dan lingkungan; 2) Data input mencakup aset atau sumber daya yang tersedia, dan peluang untuk membantu para pengambil kebijakan dalam menentukan tujuan, berbagai prioritas, memilih berbagai rencana yang ada, penyusunan proposal pendanaan, alokasi berbagai sumber, penempatan staf, menjadwalkan program, menilai berbagai rencana aktivitas dan penganggaran; 3) Data proses mencakup identifikasi, prediksi kelemahan dalam prosedural atau pelaksanaannya, keputusan, perekaman, prosedur dan aktivitas program yang telah dilaksanakan; 4) Data produk mencakup penilaian terhadap akhlak mahasiswa.

Teknik pengumpulan yang digunakan adalah wawancara, angket, dokumentasi dan observasi. Subjek atau sumber terdiri dari penyelenggara, tenaga pengajar, *murabbi, musyrif* dan mahasiswa baru yang mengikuti program pendidikan akhlak tahun 2019-2020. Mahasiswa yang menjadi responden berjumlah 222 orang yang penarikan sampelnya ditentukan secara random dengan memperhatikan keterwakilan karakteristik populasi.

Penyajian Data

1. Evaluasi Konteks

Visi Ma'had Al-Jamiah yaitu "**Pusat Pembinaan Integrasi Ilmu dan Amal**". Misi Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari yaitu 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran ilmu-ilmu dasar keislaman, sebagai pandangan hidup dan praktek ibadah keseharian, 2) Menanamkan nilai-nilai Islam washatiyyah yang terintegrasi dengan nilai-nilai kebangsaan dan budaya keislaman lokal, 3) Menumbuhkan motivasi untuk mencapai cita-cita melalui pendidikan di UIN Antasari.

Ma'had Al-Jamiah UIN Antasari ini bertujuan mengkondisikan terbentuknya tradisi

²³ Rita Rezaee dan Nasrin Shokrpour, "Performance Assessment of Academic Departments: CIPP Model," *European Journal of Social Sciences* Vol.23 No. 2 (2011), https://www.researchgate.net/publication/289782125_Performance_assessment_of_academic_departments_CIP_P_model.

²⁴ Ferda Tunc, "Evaluation of an English Language Teaching Program at a Public University Using CIPP Model" (Middle East Technical University, 2010), <https://etd.lib.metu.edu.tr/upload/12611570/index.pdf>.

²⁵ Mohmmad Abdul Wahid Usmani dkk., *Meta Evaluation of a Teacher's Evaluation Programme: Using CIPP Model*, vol. 65, 7 vol. (Pakistan: Achives Des Sciences, 2012).

akademik dalam pengembangan ilmu keagamaan, IPTEK, bahasa, dan seni, serta peningkatan kemampuan berbahasa Asing. Semua program kegiatannya dilaksanakan secara terpadu dan sebagai penunjang program akademik UIN Antasari dan diharapkan menghasilkan sarjana Islam yang memenuhi tuntutan masyarakat.

2. Evaluasi Masukan (*Input*)

Berdasarkan wawancara diperoleh bahwa tenaga dosen akademik yang ditugaskan tausiah setiap minggu untuk program pemondokan Ma'had Al-Jami'ah sesuai dengan kompetensi yang dimiliki. Tenaga pendidik pada Ma'had Al-Jami'ah mempunyai latar belakang pendidikan yang *qualified*. Ada tiga orang Doktor, lima orang Megister (1 orang lulusan Luar Negeri), dan dua orang sarjana strata satu. Kurikulum dan kegiatan ma'had dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel.1

Jadwal Harian Setelah Workshop Kurikulum 2018

No	Waktu	Kegiatan
1	04.00 – 05.00	Bangun pagi, Salat Tahajud dan Witir
2	05.00 – 06.00	Salat Subuh berjamaah dan amaliah pagi
3	06.00 – 06.40	MCK dan persiapan kegiatan kampus
4	06.40 – 18.00	Kegiatan kampus
5	18.00 – 18.30	MCK dan persiapan kegiatan malam
6	18.30 – 19.15	Salat Maghrib berjamaah, wirid dan tausiyah
7	19.15 – 19.45	Tausiyah Keagamaan/Praktek Ketrampilan Agama
8	19.45 - 20.30	Salat Isya berjamaah, dzikir, tausiyah, tadarus
9	20.30 – 22.00	Belajar malam (belajar mata pelajaran kuliah)
10	22.00– 04.00	Mengisi presensi dan tidur malam

Tabel.2

Jadwal Mingguan Setelah Workshop Kurikulum 2018

No	Waktu	Kegiatan Setelah Maghrib
1	Malam Senin	Tausiyah Tauhid
2	Malam Selasa	Praktek Ketrampilan Agama
3	Malam Rabu	Tausiyah Fiqih
4	Malam Kamis	Praktek Ketrampilan Agama
5	Malam Jum'at	Amaliyah
6	Malam Sabtu	Tausiyah Fiqih
7	Malam Minggu	Kreatifitas Asrama

Sarana dan prasarana merupakan hal penting terselenggaranya kegiatan di Ma'had Al-Jami'ah. UIN Antasari memiliki 4 buah asrama dan 1 sekretariat. Empat ma'had terdiri dari 3 ma'had untuk para mahasantriwati (asrama I, II, dan IV) dan satu asrama/ma'had III untuk mahasantriwan (putera). Ma'had I, II, dan III terdiri dari 2 lantai, memiliki 53 kamar untuk mahasantriwati dan *Musyrif/Musyrifah*), lantai I ada 17 kamar dan 16 kamar mandi/WC, lantai II ada 36 kamar dan 14 kamar mandi/WC. Lantai I ma'had memiliki 1 ruang untuk *Murabbi/Murabbiah* (pengasuh asrama), 1 ruang santai (untuk nonton televisi), 1 ruang mushalla, 1 ruang dapur, 1 ruang tamu. Setiap ma'had memiliki 1 lahan parkir, 1 ruang tempat mencuci dan tempat menjemur pakaian. Ma'had IV memiliki 4 lantai. Lantai I

terdapat 13 kamar dan lantai II, III, IV masing-masing 24 kamar. Selain itu, juga terdapat 1 ruang perkuliahan. Lantai I terdapat 4 buah kamar mandi dan 6 buah WC, lantai II, III dan IV masing-masing terdapat 8 buah kamar mandi dan 8 buah WC. Ma'had puteri I, II dan III masing-masing menampung 144 orang mahasiswa, ma'had IV menampung 200 orang. Ma'had Al-Jami'ah memiliki satu buah LCD, kamera syuting dan satu set *sound system*, pompa air, dan tandon.

Berdasarkan laporan pertanggungjawaban pengelola Ma'had Al- Jami'ah tahun 2019, sumber dana Ma'had Al-Jami'ah berasal dari DIPA UIN Antasari. Dana yang diterima digunakan untuk semua kegiatan di Ma'had Al- Jami'ah UIN Antasari. Tenaga pengajar, *Murabbi/Murabbiah* dan *Musyrif/Musyrifah* juga mendapat honor sesuai surat keputusan rektor UIN Antasari Banjarmasin. Dana yang diperlukan setiap tahun untuk pengelolaan ma'had sekitar Rp.750.000.000. Dana tersebut digunakan untuk semua kegiatan operasional ma'had selama satu tahun.

3. Evaluasi Proses (Process)

a) Pembinaan Ibadah dan Akhlak

Pembinaan ibadah dan akhlak ini dibimbing oleh ustadz/ustadzah yang direkrut dari para dosen di lingkungan UIN Antasari yang memiliki kemampuan dan kualifikasi khusus dan ahli dalam bidang-bidang keilmuan yang dikembangkan di Ma'had Al-Jami'ah. Mereka diberikan tugas sebagai pembina ibadah berdasarkan SK Rektor UIN Antasari. Pembinaan ibadah dilaksanakan 3 (tiga) kali dalam seminggu, yaitu: pada malam Senin, malam Rabu dan malam Sabtu. Materi disampaikan oleh para dosen/ustadz senior dan ahli dibidangnya. ada bidang fiqh ibadah, tauhid dan akhlak.

b) Muhadharah

Pembinaan *muhadharah* dilakukan pada malam Sabtu, satu kali dalam seminggu. Kegiatan dibagi menjadi dua sesi yaitu pertama, memberikan arahan dan tata cara penyampaian isi materi kepada *audience* yang disampaikan langsung oleh *murabbi/murabbiah*. Pada sesi kedua, pengajar memberikan tugas kepada mahasiswa secara bergiliran untuk praktik langsung pembelajaran muhadharah. Praktik dilakukan secara rutin, bergantian dan diawasi oleh dewan *musyrif/musyrifah* bidang keagamaan.

c) Penampilan Kreatifitas

Penampilan kreatifitas pada malam minggu merupakan sarana untuk mengembangkan bakat-bakat yang dimiliki mahasiswa. Kegiatan tersebut antara lain: *Maulid Habsyi*, muhadharah, belajar mejadi *Master of Ceremony* (MC). Acara kreativitas/acara santai pada malam minggu di ma'had, diserahkan kepada mahasiswa untuk mengisinya. Biasanya mereka menggunakan waktu santai tersebut dengan menonton TV/film bersama-sama.

Kegiatan mahasantri dilanjutkan pada hari Minggu pagi setelah salat Subuh pukul 06.30 WITA yaitu melaksanakan senam atau olahraga seperti *Volly Ball*, *Foot Ball*, dan *Badminton*. Kegiatan olahraga ini dilaksanakan dua kali dalam satu bulan. Hari minggu berikutnya melakukan kegiatan kebersihan secara gotong royong yang dibagi beberapa tempat yaitu; ruang dapur, mushalla, lorong kamar, halaman mushalla, tempat cuci pakaian, tempat berwudhu dan halaman ma'had. Kegiatan berlangsung selama 60 menit didampingi oleh *musyri//musyrifah* hingga selesai.

d) Amaliyah

Kegiatan amaliyah dilaksanakan setiap malam Jum'at. Malam Jum'at pertama melaksanakan salat taubat, hajat, dan tasbih dan dilanjutkan membaca surah Yasin. Malam Jum'at berikutnya *Maulid Habsy*. Sebelum Magrib mahasiswa rutin *tadarusAl-Qur'an* di mushalla dilanjutkan dengan membaca *Asmaul Husna*.

e) Salat Berjamaah

- (1) Salat Fardhu. Seluruh mahasiswa sebelum pukul 18.00 WITA harus sudah berada di ma'had karena pada pukul 18.00 WITA pintu pagar ditutup. Semua mahasiswa diawasi oleh dewan *musyrif/musyrifah*, mereka bersiap-siap dengan menggunakan pakaian muslim, berpeci, membawa sajadah, membawa buku risalah amaliyah sebagian yang lain menggunakan celana kain dan sarung. Hal ini dilakukan sebelum waktu adzan Magrib tiba. Seluruh mahasiswa wajib mengikuti salat berjamaah yaitu salat Magrib, Isya, dan Subuh.
- (2) Salat Sunat Tahajud dan Witir. Setiap hari mulai pukul 04.00 WITA atau menjelang Subuh, mahasiswa dibangunkan musyrif atau musyrifah untuk persiapan melakukan salat tahajud. Imam tahajud *murabbi/murabbiah*, dan sewaktu-waktu *musyrif/musyrifah* menjadi imam, jumlah rakaat salat tahajud minimal empat rakaat, diakhiri dengan salat witir tiga rakaat.

f) *Setting Goal dan Succes Story*

Kegiatan *setting goal* dan *succes story* dilaksanakan di aula masing-masing ma'had. Pemateri pelatihan kegiatan ini diambil dari para dosen yang berpengalaman dan sukses dalam perjalanan karier dan kehidupannya. Pada kegiatan ini semua mahasiswa wajib hadir dengan mengisi presensi kehadirannya oleh *musyrif/musyrifah* selaku pembimbing mahasiswa. Berdasarkan hasil pengamatan yang diperoleh pelatihan *setting goal* ini dilakukan oleh pemateri dengan cara memberikan langkah-langkah untuk menyusun dan mencapai tujuan yang ingin dicapai masing individu untuk menjadi terarah dalam mencapai tujuannya. Sedangkan kegiatan *succes story* dilakukan dengan cara pemateri memberikan sebuah pengalaman dan motivasi-motivasi kepada mahasiswa baru yang berada di Ma'had untuk menimbulkan kembali keinginan dan niat kuat meraih kesuksesan.

g) Halaqah

Halaqah adalah kegiatan pembelajaran yang menekankan pada keterampilan keagamaan yang meliputi gerakan salat, bacaan, rukun dan adab salat. Kegiatan pembelajaran halaqah berbentuk kelompok. Pembentukan kelompok berdasarkan jumlah *musyrif/musyrifah* masing-masing asrama. Sebelum belajar mahasiswa duduk dalam bentuk setengah lingkaran, kegiatan ini dilaksanakan pada pukul 19.00 WITA setelah salat maghrib sampai waktu salat isya tiba.

Evaluasi proses berdasarkan sudut pandang mahasiswa sebagai peserta program dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6
Hasil Evaluasi Proses dari Mahasiswa

No Item	Jumlah Jawaban dan Persentase										N	Skor	Indeks %	Interpretasi
	5		4		3		2		1					
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%				
1	75	33,8	82	36,9	30	13,5	30	13,5	5	2,3	222	858	77,3	T
2	76	34,2	75	33,8	34	15,3	33	14,9	4	1,8	222	852	76,8	T
3	133	59,9	51	23,0	7	3,2	28	12,6	3	1,4	222	949	85,5	ST
4	121	54,5	56	25,2	13	5,9	30	13,5	2	0,9	222	930	83,8	ST
5	108	48,6	65	29,3	14	6,3	32	14,4	3	1,4	222	909	81,9	ST
6	137	61,7	47	21,2	7	3,2	29	13,1	2	0,9	222	954	85,9	ST
7	126	56,8	50	22,5	15	6,8	29	13,1	2	0,9	222	935	84,2	ST
8	105	47,3	61	27,5	23	10,4	29	13,1	4	1,8	222	900	81,1	ST
9	114	51,4	57	25,7	17	7,7	30	13,5	4	1,8	222	913	82,3	ST
10	142	64,0	40	18,0	9	4,1	30	13,5	1	0,5	222	958	86,3	ST
11	124	55,9	54	24,3	11	5,0	33	14,9	0	0,0	222	935	84,2	ST
12	123	55,4	56	25,2	11	5,0	28	12,6	4	1,8	222	932	84,0	ST

13	76	34,2	80	36,0	36	16,2	27	12,2	3	1,4	222	865	77,9	T
14	63	28,4	55	24,8	49	22,1	45	20,3	10	4,5	222	782	70,5	T
Total Skor											12672			
Indeks Persentase = Total Skor / Skor Maksimal x 100%											81,54			
Interpretasi Penilaian											Sangat Baik			

Tabel 6 di atas menunjukkan hasil yang sangat baik (81,54%), secara parsial pada masing-masing indikator didominasi oleh kategori sangat baik. Kegiatan *Success Story* dan *Setting Goal* dianggap tidak terlalu berpengaruh. Manfaat kegiatan *success story* yang dirasakan responden di antaranya menumbuhkan optimisme terhadap masa depan, membuktikan kepada mahasiswa bahwa kesuksesan tidak diperoleh dari materi melainkan kerja keras. Namun bagi 27 orang atau 12,2% responden menyatakan tidak merasakan manfaat dari kegiatan ini. Manfaat kegiatan *Setting Goal*, menurut responden adalah memberikan kemampuan untuk menyusun rencana dan target masa depan jangka pendek, menengah dan panjang, menjadikan mereka memiliki tujuan yang jelas, membuat mereka menjadi tau kapan dan apa yang harus dilakukan. Namun bagi 28 orang atau 12,6% responden menyatakan bahwa untuk saat ini mereka belum menerapkan dan menjalankannya dalam keseharian mereka.

4. Evaluasi Produk

Evaluasi produk berdasarkan sudut pandang mahasiswa sebagai peserta program dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7
Hasil Evaluasi Produk dari Mahasiswa

No. Item	Jumlah Jawaban dan Persentase				N	Skor	Indeks %	Interpretasi
	1		0					
	Tidak Pernah		Pernah					
	F	%	F	%				
15	107	48,2	115	51,8	222	107	48,2	C
16	166	74,8	56	25,2	222	166	74,8	B
17	68	30,6	154	69,4	222	68	30,6	K
18	93	41,9	129	58,1	222	93	41,9	C
19	135	60,8	87	39,2	222	135	60,8	C
20	76	34,2	146	65,8	222	76	34,2	K
21	31	14,0	191	86,0	222	31	14,0	K
22	68	30,6	154	69,4	222	68	30,6	K
23	69	31,1	153	68,9	222	69	31,1	K
24	156	70,3	66	29,7	222	156	70,3	B
25	80	36,0	142	64,0	222	80	36,0	C
Total Skor						1049		
Indeks Persentase = Total Skor / Skor Maksimal x 100%						42,96		
Interpretasi Penilaian						Cukup Baik		

Tabel di atas menunjukkan bahwa indeks persentase yang diperoleh 42,96% yang artinya evaluasi hasil pembinaan akhlak secara keseluruhan cukup baik, meskipun secara parsial masing-masing indikator hasilnya bervariasi yakni baik, cukup baik dan kurang baik. Sebanyak 96,4% responden menyatakan terjadi perubahan positif terhadap akhlak dan ibadah mereka selama masih menjalani program pembinaan di Ma'had Al-Jami'ah.

Pembahasan

1. Evaluasi Konteks

Evaluasi konteks berkaitan dengan pertanyaan “ *What’s need to be done ?* ”apa yang diperlukan UIN Antasari Banjarmasin untuk memenuhi visinya yaitu: “**Unggul dan Berakhlak**”. Untuk mewujudkan hal tersebut UIN Antasari sebagai Perguruan Tinggi Keagamaan Islam menerapkan visi tersebut kepada seluruh civitas akademika yakni: dosen, karyawan, dan mahasiswa. Untuk mahasiswa agar unggul dan berakhlak, maka salah satu usaha yang dilakukan adalah memberikan pendidikan akhlak berbasis Ma’had/asrama kepada mahasiswa baru. Maksudnya setiap mahasiswa baru wajib mondok atau tinggal di asrama/ma’had selama 2 bulan untuk membentuk mahasiswa yang cerdas (unggul) dan berakhlakul karimah.

Data yang dikumpulkan terkait evaluasi konteks adalah visi, misi, tujuan, kurikulum/program, kebutuhan, dan lingkungan. Visi dan misi Ma’had Al-Jami’ah diwujudkan dalam bentuk rencana program/ kegiatan harian, mingguan, dan bulanan. Semua program dibuat berdasarkan tujuan, kebutuhan, sarana dan prasarana, aset/SDM yang dimiliki serta lingkungan kampus yang mendukung. Program harian yang ada di Ma’had untuk mahasiswa baru adalah program pendidikan akhlak dan pembinaan ibadah selama 2 bulan secara terus menerus/rutin, dengan harapan mahasiswa baru UIN Antasari memiliki akhlakul karimah. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Muhammad A’Thiyah Abrasyi yang mengatakan bahwa Sesungguhnya peringkat tertinggi dalam pendidikan Islam adalah pendidikan akhlak. Pendidikan akhlak ini bertujuan membentuk pribadi-pribadi yang berakhlak mulia, kuat kemauan, sopan dalam bertutur kata dan berperilaku.²⁶

Hasil dari evaluasi konteks terhadap kegiatan program pendidikan akhlak berbasis ma’had, semua data yang diperoleh menunjukkan kesesuaian dengan harapan atau tujuan yang diinginkan. Beberapa program yang dibuat mengacu pada visi dan misi UIN Antasari, serta visi dan misi ma’had. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa evaluasi konteks menunjukkan hasil yang baik.

2.Evaluasi Input/Masukan

Evaluasi input (masukan) terkait dengan pertanyaan “*What’s should be done ?*” artinya apa yang harus dilakukan. Evaluasi ini terkait dengan inventarisir sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dimiliki lembaga, dan melihat peluang/kesempatan yang bisa dimanfaatkan untuk memudahkan pimpinan dalam menentukan tujuan, merencanakan dan memilih program prioritas, penyusunan proposal pendanaan, alokasi berbagai sumber, penempatan staf, menjadwalkan program, dan menilai berbagai rencana aktivitas dan penganggaran. Tujuannya adalah untuk membantu menentukan program guna melakukan perubahan-perubahan yang dibutuhkan, mengkaji alternatif-alternatif yang berkenaan dengan kebutuhan organisasi dan sasaran organisasi.

Secara realitas para pimpinan pengelola ma’had UIN Antasari telah merencanakan berbagai program ma’had sesuai dengan aset yang dimiliki lembaga. UIN Antasari memiliki sejumlah dosen/ tenaga pendidik yang berpendidikan S2 dan S3 dari dalam dan luar negeri yang menguasai dua bahasa yakni: bahasa Arab dan bahasa Inggris, dan memiliki 4 buah asrama/ma’had yang dapat menampung 500 mahasiswa. Dengan aset dan peluang yang ada maka ditetapkan program prioritas untuk mewujudkan visi UIN unggul dan berakhlak, terutama untuk mahasiswa baru dengan program pendidikan akhlak berbasis ma’had. Program lainnya seperti pembinaan ibadah, success story dan setting goal, semua kegiatan tersebut diharapkan menunjang keberhasilan program pendidikan akhlak.

²⁶ Al’Muhammad A’Thiyah Abrasyi, *At Tarbiyah Al Islamiyah Wafalasaduna* (Beirut: Anal Fikri, t.t), 113.

Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara kepada pengelola dan observasi terhadap kegiatan yang dilakukan di ma'had, maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi dari aspek input terhadap perencanaan berbagai program seperti pendidikan akhlak, pembinaan ibadah keagamaan, *sucess story* dan *setting goal* telah menyesuaikan dengan aset sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dimiliki UIN Antasari, sehingga hasil evaluasi input dalam kategori baik. Hal tersebut dimungkinkan terjadi, karena evaluasi input berfungsi untuk membantu klien menghindari inovasi-inovasi yang sia-sia dan diperkirakan akan gagal atau sekurang-kurangnya menghambur-hamburkan sumber daya.²⁷

3. Evaluasi Proses

Evaluasi proses terkait dengan pelaksanaan rencana yang telah disusun. Evaluasi proses menjawab pertanyaan “apakah program sudah terlaksana? (*is it being done?*)”. Berdasarkan data yang diperoleh diketahui bahwa pimpinan dan pengelola ma'had telah merencanakan berbagai program berbasis ma'had untuk membentuk akhlak mahasiswa baru, antara lain: *setting goal*, *sucess story*, pembinaan ibadah, dan akhlak. Semua kegiatan tersebut dilakukan setiap hari selama 2 bulan dikemas dalam bentuk program harian dan mingguan serta program insidental kepada semua mahasiswa baru dengan sistem pemondokan/ma'had. Program harian yang rutin dan berkesinambungan yang harus dilakukan adalah salat fardhu subuh, Maghrib, dan Isya' secara berjamaah. Salat sunnat Tahajud juga dikerjakan secara berjamaah. Untuk memantau keaktifan mahasiswa baru dalam mengikuti seluruh kegiatan/program yang ada di ma'had, maka kepada mahasiswa diwajibkan mengisi daftar hadir pada setiap kegiatan yang diikuti.

Pelaksanaan kegiatan tersebut dibimbing oleh para dosen/ustazd dan para murabby dan murabbiyah. Selain membimbing para musyrif berfungsi sebagai monitor dan pengawas kegiatan, dan memberikan sanksi bagi mahasiswa yang melakukan pelanggaran. Para murabby/murabbiyah wajib memberikan laporan tertulis setiap semester kepada pimpinan terhadap seluruh kegiatan/program yang telah dilaksanakan di ma'had dalam pembinaan mahasiswa baru. Hal tersebut sesuai dengan fungsi evaluasi proses yaitu memprediksi kelemahan dalam prosedural atau pelaksanaannya, memberikan informasi keputusan terhadap program, perekaman, prosedur, dan aktivitasnya.²⁸ Tujuannya adalah memberikan masukan tentang kesesuaian antara pelaksanaan rencana dan jadwal yang sudah dibuat sebelumnya dan efisiensi penggunaan sumber daya yang ada. Apabila rencana tersebut perlu dimodifikasi atau dikembangkan, evaluasi proses memberikan petunjuknya.²⁹

Pembinaan *muhadharah* di Ma'had Al-Jami'ah yang dilaksanakan pada malam hari sesuai dengan harapan berjalan dengan baik dan lancar. Hal ini terlihat semua *musyrif/ah* mengondisikan mahasiswa sudah berkumpul di Mushalla masing-masing. Dan kemudian para musyrif/musyrifah mengontrol keberadaan mahasiswa dan memastikan bahwa kamar mereka kosong. Kerjasama dan komunikasi yang baik dan berkala serta pendirian yang kuat antara pengasuh (murabbi/murabbiah), musyrif/musyrifah (asisten/pembimbing) dan seluruh mahasiswa/mahasiswi menjadi salah satu pendukung yang baik yang tidak bisa diabaikan. Pengontrolan yang berkelanjutan dari pengelola dan pengasuh asrama sangat diharapkan untuk menjaga kedisiplinan serta contoh tauladan yang baik kepada mahasiswa/mahasiswi.

Kegiatan amaliyah yang dilaksanakan setiap malam Jum'at di asrama/ma'had masing-masing meliputi salat Tahajud, Hajat, salat Tasbih dan membaca surah Yasin, Al-Waqi'ah dan Al-Mulk. Kegiatan ini menunjukkan bahwa sebagai manusia tidak lepas dari kesulitan yang dihadapi dalam kehidupan agar selalu dekat dengan Allah SWT sebagai

²⁷ Mahmudi, “CIPP,” 10.

²⁸ Stufflebeam dan Shinkfield, *Systematic Evaluation*.

²⁹ Muryadi, “Model Evaluasi Program Dalam Penelitian Evaluasi,” 121.

tempat mengadu dan meminta pertolongan. Kegiatan amaliyah tersebut upaya untuk menanamkan nilai religius pada mahasiswa untuk terpaut hatinya hanyalah kepada Allah SWT mendapat ketenangan hati. Dalam kegiatan amaliyah ini tidak hanya dilaksanakan mahasiswa/mahasiswi, tapi para musyrif/musyrifah juga turut melakukan kegiatan amaliyah ini. Pembinaan amaliyah yang secara rutin dilakukan bertujuan untuk membentuk akhlakul karimah, yaitu: menumbuhkan sikap dan perilaku religius. yaitu perilaku yang tunduk terhadap perintah Allah dalam melaksanakan ajaran agama yang diyakininya, hidup damai, rukun terhadap sesama.

Menurut analisis pendidikan akhlak sudah cukup baik, karena para *musyrif/musyrifah* dan *murabbi/murabbiah* ikut memberikan contoh atau keteladanan dengan ikut serta melaksanakan salat bersama. Hal ini akan menghilangkan anggapan yang kurang baik dibenak mahasiswa baru terhadap program wajib asrama. Hasil pengamatan/observasi terhadap program pendidikan akhlak berbasis ma'had di lapangan, masih terdapat kegiatan yang belum maksimal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa evaluasi proses terhadap semua program yang direncanakan pengelola ma'had dapat dilaksanakan dengan baik sesuai dengan tujuan.

4. Evaluasi Produk

Evaluasi produk menjawab pertanyaan, apakah program sudah berhasil? “*did it succeed?*”. Evaluasi produk berkaitan dengan hasil dari sebuah program atau kumpulan gambaran dan hasil dari penilaian yang terkait dengan tujuan, konteks, input, dan proses yang kemudian selanjutnya ditafsirkan, dinilai, dimaknai dengan jujur. Komponen ini juga membantu para pimpinan dan pengguna yang lebih luas untuk mengukur kesuksesan dalam mencapai target yang diinginkan.

Sebagian kecil mahasiswa mengaku bahwa pada saat mereka di ma'had mereka rajin mengikuti semua kegiatan ma'had, termasuk salat Tahajud, karena dibangunkan dan dimotivasi oleh musyrif atau musyrifah, tetapi setelah keluar dari ma'had dan berada di rumah kost, mereka tidak lagi mengerjakan salat Tahajud karena tidak ada yang menyuruh dan mengawasi mereka. Mengacu pada tujuan evaluasi produk yaitu menilai keberhasilan program dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan sasaran program,³⁰ dan untuk memperoleh keluaran dan manfaat, maka dapat disimpulkan bahwa waktu dua bulan belum cukup membuat perubahan akhlak mahasiswa menjadi lebih baik atau berakhlakul karimah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa evaluasi produk terhadap mahasiswa lulusan/keluaran dari program pendidikan akhlak berbasis ma'had, belum baik, karena belum maksimal terjadinya perubahan pada perilaku keseharian mahasiswa baru dari aspek pelaksanaan salat fardhu dan salat sunnah seperti sunnah Tahajud dan salat sunnah lainnya.

Simpulan

Berdasarkan uraian data dan pembahasan dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Hasil dari evaluasi konteks terhadap kegiatan program pendidikan akhlak berbasis ma'had, semua data yang diperoleh menunjukkan kesesuaian dengan harapan atau tujuan yang diinginkan. Beberapa program yang dibuat mengacu pada visi dan misi UIN Antasari, serta visi dan misi ma'had. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa evaluasi konteks menunjukkan hasil yang baik.

³⁰ Mahmudi, “CIPP,” 122.

2. Evaluasi dari aspek input terhadap perencanaan berbagai program seperti pendidikan akhlak, pembinaan ibadah keagamaan, *sukses story* dan *setting goal* telah menyesuaikan dengan aset sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dimiliki UIN Antasari, sehingga hasil evaluasi input dalam kategori baik.
3. Evaluasi proses terhadap semua program yang direncanakan pengelola ma'had dapat dilaksanakan dengan baik sesuai dengan tujuan, walaupun masih ada sedikit kekurangan pada aspek waktu pelaksanaannya
4. Evaluasi produk terhadap mahasiswa lulusan/keluaran dari program pendidikan akhlak berbasis ma'had. Hasilnya menunjukkan belum baik/belum maksimal, karena masih ada sebagian mahasiswa yang belum terjadi perubahan pada perilaku keseharian mahasiswa baru terutama pelaksanaan salat fardhu yang masih belum dikerjakan secara baik 5 kali sehari semalam. Begitu juga salat sunnat Tahajud tidak pernah dilakukan lagi pada saat mereka berada di rumah kost.

Referensi

- Abrasyi, Al'Muhammad A'Thiyah. *At Tarbiyah Al Islamiyah Wafalasatuna*. Beirut: Anal Fikri, t.t.
- Adhim, Taufiqurrohman Al. "Evaluasi Program Pelatihan Instalasi Penerangan Di Balai Latihan Kerja Kabupaten Pati." *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro* 5, no. 3 (27 November 2015). <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/elektro/article/view/2216>.
- Alfianur, Muhammad Jaya. "Evaluasi Pembelajaran Alquran Di Ma'had al-Jami'ah Putra UIN Antasari Banjarmasin," 29 Januari 2018. <https://idr.uin-antasari.ac.id/9285/>.
- Bamualim, Ahmad bin Umar. "Metode Penilaian Akhlak (Studi Kasus Di SMPIT At-Taufiq Bogor)." *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 1 (1 Juni 2018): 95–116. <https://doi.org/10.32832/tawazun.v11i1.1661>.
- Darodjat, dan Wahyudhiana. "Model Evaluasi Program Pendidikan." *Islamadina: Jurnal Pemikiran Islam* 0, no. 0 (2015): 1-23–23. <https://doi.org/10.30595/islamadina.v0i0.1665>.
- Huda, Nuril. "Evaluasi Efektifitas Program Pendidikan Akhlak Berbasis Prophetic Intelligence Bagi Mahasiswa Iain Antasari Banjarmasin," 24 Juni 2016. <https://idr.uin-antasari.ac.id/5142/>.
- IAIN Antasari. "Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin Tahun 2013/2014," 2013.
- Jamil, Zawaqi Afdal. "Evaluasi Manajemen Ma'had Al-Jami'ah Perguruan Tinggi Agama Islam." *Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 2, no. 1 (8 Juni 2018): 1–22. <https://doi.org/10.29240/jsmp.v2i1.350>.
- Mahmudi, Ihwan. "CIPP: Suatu Model Evaluasi Program Pendidikan." *At-Ta'dib* 6, no. 1 (26 Juni 2011). <https://doi.org/10.21111/at-tadib.v6i1.551>.
- Muhammad, Darodjat, dan Wahyudhiana. "Model Evaluasi Program Pendidikan." *Islamdina* XIV, no. 1 (t.t.): 2015.
- Muryadi, Agustanico Dwi. "Model Evaluasi Program Dalam Penelitian Evaluasi." *Jurnal Ilmiah PENJAS (Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran)* 3, no. 1 (2017). <http://ejournal.utp.ac.id/index.php/JIP/article/view/538>.
- Nurdin, Adam, dan Yuliatris Sastrawijaya. "Evaluasi Program Penyelenggaraan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Model Ternate." *Jurnal Evaluasi Pendidikan* 3, no. 1 (30 Maret 2012): 1–13. <https://doi.org/10.21009/JEP.031.01>.
- Prihatini, Septimar, Djemari Mardapi, dan Sutrisno Sutrisno. "Pengembangan Model Penilaian Akhlak Peserta Didik Madrasah Aliyah." *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi*

- Pendidikan* 17, no. 2 (15 Desember 2013): 347–68.
<https://doi.org/10.21831/pep.v17i2.1705>.
- Rezaee, Rita, dan Nasrin Shakrpour. “Performance Assessment of Academic Departments: CIPP Model.” *European Journal of Social Sciences* Vol.23 No. 2 (2011).
https://www.researchgate.net/publication/289782125_Performance_assessment_of_academic_departments_CIPP_model.
- Stufflebeam, Daniel L., dan Anthony J. Shinkfield. *Systematic Evaluation*. Boston: Kluwer Nijhof Publishing, 1985.
- Stufflebeam, D.L, dan Guili Zhang. *The CIPP Evaluation Model, How to evaluate for Improvement and Accountability*. New York: The Guilford Press, 2017.
- Tunç, Ferda. “Evaluation of an English Language Teaching Program at a Public University Using CIPP Model.” Middle East Technical University, 2010.
<https://etd.lib.metu.edu.tr/upload/12611570/index.pdf>.
- Usmani, Mohmmad Abdul Wahid, Suraiya Khatoun, Marwan M. Shammot, dan Ahmad M. Zamil. *Meta Evaluation of a Teacher’s Evaluation Programme: Using CIPP Model*. Vol. 65. 7 vol. Pakistan: Achives Des Sciences, 2012.
- Widjoyoko, Eko Putro. *Evaluasi Program Pembelajaran Panduan Praktis bagi Pendidik dan Calon Didik*. 1 ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Wirawan. *Evaluasi, Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011.